

DOI: <https://doi.org/10.37850/cendekia.v11i2.96><https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia>

PERAN STRATEGIS HUMAS PADA SEKOLAH UNGGUL BERORIENTASI STAKEHOLDER (STUDI KASUS DI SMK SUNAN DRAJAT LAMONGAN)

Dian Eka Lestari

SMP Negeri 5 Lamongan, Jalan Raya Tanjung, (0322) 3101412

Pos-el : dianekal27@gmail.com

Abstrak

Relevansi pendidikan adalah salah satu masalah yang hingga saat ini masih sulit untuk dicari solusinya. Relevansi pendidikan sendiri adalah kesesuaian program pendidikan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dengan kebutuhan masyarakat sebagai pengguna atau stakeholder pendidikan. Untuk membekali lulusan sehingga mampu memenuhi kebutuhan stakeholder, maka posisi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu ujung tombaknya, hal ini karena SMK dianggap mampu menjamin tiga ranah pendidikan, yakni ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terintegrasi dalam pola pendidikan yang terbaik sehingga lulusan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/industri (link and match). SMK Sunan Drajat Lamongan adalah salah satu sekolah yang mampu menyediakan program yang mampu memenuhi kebutuhan stakeholder Lamongan dengan lebih dari 50% lulusannya mampu diterima di Dunia Usaha/Industri. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menganalisis peran strategis dan dampak peran strategis hubungan masyarakat pada sekolah unggul berorientasi stakeholder di SMK Sunan Drajat Lamongan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan pengecekan derajat kepercayaan dengan teknik triangulasi sumber dan metode serta teknik diskusi teman sejawat. Informan penelitian ini antara lain kepala sekolah, wakil kepala sekolah (Humas, kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana), kepala kompetensi keahlian, guru produktif, staf administrasi SMK Sunan Drajat Lamongan dan pengguna lulusan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) peran strategis Humas SMK Sunan Drajat Lamongan antara lain pada: (a) bidang kurikulum, (b) bidang sarana dan prasarana, (c) bidang kesiswaan, (e) kepala kompetensi keahlian, (f) lembaga sendiri, (g) siswa, (h) alumni, dan (i) kepanitiaan program Humas, 2) dampak peran strategis Humas SMK Sunan Drajat Lamongan antara lain berdampak pada: (a) sekolah, yaitu pada: (1) kurikulum, (2) sarana dan prasarana, (3) kesiswaan, (4) kepala sekolah, (5) guru produktif dan kepala kompetensi keahlian, (6) lembaga sendiri, (b) stakeholder, yaitu: (1) stakeholder mengetahui program dan kompetensi keahlian yang dikembangkan sekolah, (2) kebutuhan stakeholder akan tenaga kerja mudah didapat, (3) stakeholder mampu berpartisipasi dalam program sekolah dengan memberikan masukan/saran terkait kemampuan dan keterampilan siswa.

Kata kunci: Hubungan Masyarakat, Sekolah Unggul Berorientasi Stakeholder.

Abstract

The relevance of education is one of the problems that until now is still difficult to find the solution. The relevance of education itself is the suitability of educational programs conducted by educational institutions with the needs of the community as users or educational stakeholders. To equip the graduates so as to meet the needs of stakeholders, the

position of Vocational High School (SMK) is one of the spearheads, it is because SMK is considered able to guarantee three education domains, namely the attitude, knowledge and skills that integrated in the best education pattern so that the graduates are appropriate with the needs of the business / industry (link and match). Vocational High School of Sunan Drajat Lamongan is one of the schools that is able to provide programs that can match the needs of Lamongan stakeholders with more than 50% of their graduates are able to be accepted in Business World / Industry. This reseach aims to reveal and analyze the strategic role and impact of the strategic role of public relations in the stakeholder-oriented excellent school Vocational High School of Sunan Drajat Lamongan. This research is a qualitative type with case study approach. Data collection was done by interview and documentation method. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusions. Checking the validity of the findings is done by crediblity method with the techniques of triangulation of sources and methods and techniques of peer discussion. The informants of this research are principal, vice principal (public relation, curriculum, student, facilities and infrastructure), head of skill competence, productive teacher, administration staff of SMK Sunan Drajat Lamongan and graduate users. The results of this study indicate that: 1) the role of stretegis of public relation of SMK Sunan Drajat Lamongan, among others are on: (a) curriculum field, (b) field of facilities and infrastructure, (c) field of student, (e) head of skill competence, (2) the impact of the strategic role of SMK Sunan Drajat Lamongan, among others are on: (a) schools, are on: (1) curriculum, (2) facilities and infrastructure, (3) student, (4) head master, (5) productive teachers and head of skill competence, (6) institution itself, (b) stakeholders, ie: (1) stakeholders know the program and the skill program developed by school, (2) the stakeholder need for labor is easy to obtain, (3) stakeholders are able to participate in the school program by providing input/suggestions related to the students' abilities and skills.

Keywords: *Public Relations, Stakeholder-oriented of excellent school.*

PENDAHULUAN

Relevansi pendidikan adalah salah satu masalah yang hingga saat ini masih sulit untuk dicari solusinya. Relevansi pendidikan sendiri adalah kesesuaian program pendidikan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dengan kebutuhan masyarakat sebagai pengguna atau *stakeholder* pendidikan, artinya apa yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan dapat dinikmati hasilnya oleh *stakeholder* atau tepat guna. Sukmadinata dalam Puji Muljono membagi relevansi menjadi dua macam, yaitu relevansi ke luar maksudnya tujuan, isi, dan proses pendidikan hendaknya sesuai dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan *stakeholder*, sedangkan relevansi ke dalam yaitu terjalin kesesuaian antara komponen-komponen dalam pendidikan, baik kurikulum, tujuan, isi, proses penyampaian, dan evaluasi. (Puji, 2006). Namun sistem yang dilaksanakan lembaga pendidikan belum menghasilkan tenaga yang siap pakai untuk *stakeholder* atau tujuan relevansi keluar, hal ini karena *output* yang dihasilkan belum sesuai dengan kebutuhan *stakeholder*. (Kadir, 2014) Tilaar juga menyebutkan pula bahwa kelemahan pendidikan ditandai dengan rendahnya derajat relevansi pendidikan dengan tuntutan real kehidupan *stakeholder*. (Tilaar, 2010).

Untuk mengatasi permasalahan pendidikan tersebut di atas dan apabila dihadapkan pada persaingan di era globalisasi pemerintah perlu menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul, SDM yang unggul ditandai dengan kontribusi positif yang mampu diberikannya terhadap kebutuhan *stakeholder*. SDM unggul juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan nyata bangsa yang tengah menjalani proses industrialisasi. (Fuad, 2014) Karena keunggulan suatu bangsa tidak hanya bertumpu pada kekayaan alamnya saja, melainkan pada keunggulan SDM, yaitu tenaga terdidik yang mampu menjawab tantangan-tantangan dengan sangat cepat. (Hakim, 2015) Menurut Tilaar, agar mampu menghasilkan SDM unggul yang bermanfaat bagi *stakeholder* diperlukan upaya reformasi pendidikan dengan cara mengembangkan paradigma baru yang relevan dengan kebutuhan *stakeholder*. (Tilaar, 2010) Demikian halnya untuk menghasilkan SDM yang unggul tentunya perlu disiapkan sekolah unggul yang dikelola secara efektif dan efisien serta memiliki relevansi dengan kebutuhan *stakeholder* karena sebagaimana yang dijelaskan Abdul Jahar yang menyatakan bahwa sekolah unggul yaitu sekolah yang memiliki kemampuan menyelenggarakan proses dan menghasilkan *output* pendidikan unggul yang lebih tinggi dari standar yang ada. (Chatib, 2011).

Supardi merujuk pada Depdiknas, sekolah dikatakan unggul jika lulusannya bermanfaat bagi lingkungannya. (Supardi, 2013) Keberadaan sekolah unggul ini nantinya diharapkan akan menghasilkan lulusan yang bermutu dan relevan, artinya hasil pendidikan sesuai dengan kebutuhan *stakeholder* dan pembangunan. (Kadir, 2014) Raka dalam Puji Muljono menyebutkan bahwa lulusan pendidikan yang hanya memiliki kerampilan dasar saja tidak akan dapat memenuhi kebutuhan *stakeholder*. (Puji, 2006) Untuk membekali lulusan sehingga mampu memenuhi kebutuhan *stakeholder*, maka posisi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu ujung tombaknya, hal ini karena SMK dianggap mampu menjamin tiga ranah pendidikan, yakni ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terintegrasi dalam pola pendidikan yang terbaik sehingga lulusan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/industri (*link and match*). (Deden, 2016) Menurut Sutrisno dalam Indriaturrahi hal ini dikarenakan pendidikan kejuruan pada dasarnya diselenggarakan untuk mempersiapkan tenaga kerja yang terampil untuk mendukung pembangunan perekonomian bangsa. (Indriaturrahi, 2016)

Kabupaten Lamongan sebagai daerah yang kaya akan Sumber Daya Alam (SDA), salah satunya adalah kesuburan tanahnya, dengan produksi utama komoditas padi dan jagung, Kabupaten Lamongan dijadikan sebagai daerah lumbung pangan di Jawa Timur. Di sektor perkebunan Kabupaten Lamongan memiliki komoditas unggulan yakni tebu, tembakau dan kapas. Di sektor perikanan Kabupaten Lamongan mempunyai potensi besar di sektor perikanan laut (perikanan tangkap) dan perikanan darat (budidaya). Di sektor industri Kabupaten Lamongan mampu menghasilkan produk-produk unggulan

diantaranya, pupuk organik, kain tenun, konveksi, kerajinan, kapal rakyat dan lain sebagainya. (Profil Kabupaten Lamongan, 2015) Namun di Lamongan khususnya daerah Paciran belum banyak SMK yang menyediakan kompetensi keahlian yang dianggap relevan dengan kebutuhan *stakeholder*. Sebagai contohnya adalah SMK Negeri Brondong Lamongan yang hanya menyediakan enam kompetensi keahlian yakni (1) teknik pemesinan, (2) teknik (3) kendaraan ringan, (4) teknik komputer dan jaringan, (5) multimedia dan (6) busana butik. (Website SMK Brondong, 2017). Selanjutnya, SMK Muhammadiyah 09 Paciran Lamongan yang hanya membuka satu kompetensi keahlian, yakni akuntansi. (Website SMK Muhammadiyah 09 Paciran Lamongan, 2017). SMK Muhammadiyah 08 Paciran Lamongan juga hanya membuka tiga kompetensi keahlian, yakni (1) teknik pengelasan, (2) teknik kendaraan ringan, dan (3) multimedia. (Website SMK Muhammadiyah 08 Paciran Lamongan, 2017) Berbeda dengan SMK yang disebutkan sebelumnya, SMK Sunan Drajat Lamongan menyelenggarakan tiga belas (13) kompetensi keahlian yakni: (1) agrobisnis tanaman pangan dan hortikultura, (2) akuntansi, (3) multimedia, (4) nautika kapal penangkap ikan, (5) pemasaran, (6) teknik gambar bangunan, (7) busana butik, (8) teknik elektronika industri, (9) teknik kendaraan ringan, (10) teknik komputer dan jaringan, (11) teknik konstruksi kapal baja, (12) teknik pemesinan, (13) teknik sepeda motor. (Website SMK Sunan Drajat Lamongan, 2017)

Pembukaan kompetensi keahlian di SMK Sunan Drajat Lamongan memiliki beberapa alasan, dari hasil wawancara studi pendahuluan terhadap kepala SMK Sunan Drajat Lamongan ditemukan beberapa kebijakan sekolah secara umum terkait pembukaan jurusan-jurusan tersebut, yakni untuk memenuhi tuntutan jaman serta tuntutan teknologi yang mengharuskan para lulusan untuk terampil sebelum mereka terjun ke dunia kerja di lingkungan mereka, selanjutnya untuk pembukaan kompetensi keahlian agrobisnis tanaman pangan sendiri bertujuan untuk meningkatkan minat siswa maupun minat lingkungan secara umum terhadap dunia pertanian, karena Lamongan sendiri dikenal sebagai lumbung padi nasional. Untuk jurusan nautika kapal penangkap ikan serta teknik konstruksi kapal baja kepala SMK Sunan Drajat Lamongan mengungkapkan bahwa pembukaan kedua kompetensi keahlian tersebut bertujuan untuk mencetak para ahli perkapalan maupun perikanan yang nantinya mampu memenuhi kebutuhan nasional yang dikenal sebagai negara maritim, sementara untuk skala lokal sendiri untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Lamongan yang juga dikenal sebagai kota pesisir. (Wawancara Kepala SMK Sunan Drajat, 2017)

Untuk mengetahui kebutuhan *stakeholder* tentu perlu adanya identifikasi terhadap kebutuhan mereka. Peran Humas di sekolah menjadi penting sebagai jembatan antara sekolah dengan *stakeholder*. Menurut Kusumastuti peran Humas yang dimaksudkan adalah agar terjalin komunikasi dua arah yang memungkinkan terjadinya arus informasi timbal balik antara sekolah dengan *stakeholder*. (Emha

dan Meylia, 2017). Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang baik dan berkualitas tentunya harus dapat berinteraksi, berkomunikasi, bahkan bekerjasama dengan masyarakat serta pengguna lulusan, untuk menangani hal-hal tersebut Humas di sekolah menjadi bagian yang dianggap penting. (Maskur, 2014). Agus Naryoso menjelaskan bahwa peran Humas di sekolah adalah strategi pengembangan hubungan yang baik antara sekolah dengan *stakeholder* internal maupun *stakeholder* eksternal. (Agus, 2016). Dalam suatu organisasi pendidikan atau dalam hal ini sekolah pada hakikatnya tanpa adanya Humas sudah dapat berjalan, namun tidak mampu berkembang dengan baik, menurut Jefkins hal ini karena Humas merupakan bentuk komunikasi yang berlaku terhadap semua jenis organisasi baik yang bersifat komersial maupun non-komersial, di sektor publik, pemerintah maupun swasta, dan semua organisasi tentunya perlu untuk berkomunikasi dengan pihak lain. (Chusnul, 2012).

Untuk beberapa peran Humas yang disebutkan di atas, Humas SMK Sunan Drajat Lamongan telah melaksanakan perannya pada sekolah unggul berorientasi *stakeholder*, dari hasil wawancara studi pendahuluan ditemukan beberapa peran Humas di SMK Sunan Drajat Lamongan yakni (1) mengidentifikasi kebutuhan *stakeholder* meskipun secara tidak terstruktur, (2) mengadakan temu alumni secara rutin untuk mengetahui keadaan lulusannya yang belum bekerja untuk akhirnya didistrusikan sesuai dengan keahliannya, (3) menjalin kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI), (4) membuka program bursa kerja khusus, pelatihan pasca lulus dan *motivation* fair, untuk membekali lulusannya, dan (5) melakukan penelusuran jejak lulusannya dengan menggunakan sejenis program bernama *Tracer* untuk mengetahui keterserapan lulusannya di dunia usaha dan dunia industri atau dalam hal ini sudah mampu menjawab kebutuhan *stakeholder*. (Wawancara Kepala SMK Sunan Drajat, 2017)

Berikut merupakan hasil observasi pada data *Tracer* SMK Sunan Drajat Lamongan berupa prosentase distribusi lulusan selama lima tahun terakhir:

Tabel 1.1 Data Distribusi Lulusan SMK Sunan Drajat Lamongan Tahun Pelajaran 2012-2016 (Dokumentasi (*Tracer*) Humas SMK Sunan Drajat Lamongan, 2017)

| No | Tahun Lulus | Kegiatan Setelah Lulus (%) | | | |
|----|-------------|----------------------------|-----------|--------|-----------|
| | | Bekerja | Wirausaha | Kuliah | Lain-lain |
| 1 | 2012 | 54% | 7% | 32% | 7% |
| 2 | 2013 | 65% | 0% | 25% | 10% |
| 3 | 2014 | 65% | 0% | 27% | 8% |
| 4 | 2015 | 55% | 1% | 22% | 22% |
| 5 | 2016 | 54% | 0% | 24% | 22% |

Dari hasil obeservasi terhadap data tersebut dapat disimpulkan bahwa lebih dari 50% lulusan SMK Sunan Drajat Lamongan sudah mampu menjawab kebutuhan *stakeholder*.

Peran yang dilaksanakan Humas SMK Sunan Drajat Lamongan sejalan dengan hasil penelitian Wachid Mustafa di jurnalnya yang meyakini jika sekolah ingin meningkatkan kualitas dan keunggulannya, maka perlu melakukan beberapa langkah yang erat kaitannya dengan peran Humas di lembaga pendidikan, yaitu: (1) Personel sekolah, terutama guru-guru, perlu mengetahui benar-benar kondisi-kondisi masyarakat lingkungan hidup anak-anak yang sangat penting bagi program pendidikan seperti lingkungan alat tempat anak itu hidup, macam-macam masalah pendidikan yang timbul di dalam masyarakat dan lain-lain; (2) Kepala sekolah dan guru-guru hendaknya selalu berusaha untuk dapat bekerja sama dan memanfaatkan sumber-sumber di dalam masyarakat yang diperlukan untuk memperkaya program sekolah; (3) Sekolah hendaknya dapat bekerja sama dengan organisasi-organisasi dan instansi-instansi lain di dalam masyarakat yang mempunyai tugas dan kepentingan yang sama terhadap pendidikan anak-anak; (4) Guru-guru hendaknya selalu mengikuti perkembangan masyarakat dan selalu siap memahami dan mengkaji sumber-sumber masyarakat yang dapat dimasukkan ke dalam rencana perkembangan pendidikan. (Mustafa, 2017)

Namun pentingnya Humas di sebuah lembaga pendidikan ini tidak begitu disadari oleh lembaga pendidikan, hal ini seperti yang dijelaskan oleh Sholikin pada tahun 2005 dalam tesisnya yang berjudul “Hubungan Masyarakat di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang)” yang menghasilkan temuan berupa rendahnya interaksi pondok pesantren dengan masyarakat luar pondok, pesantren lebih memfokuskan kegiatan yang ada di dalam dari pada kegiatan yang ada di luar pesantren (masyarakat). (Sholikin, 2005)

Humas di SMK Sunan Drajat Lamongan yang sudah memiliki program-program untuk menunjang fungsinya di lembaga pendidikan. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji secara lebih dalam mengenai peran strategis hubungan masyarakat atau Humas pada sekolah unggul berorientasi *stakeholder* di SMK Sunan Drajat Lamongan sebagai lokasi penelitian dengan judul Peran Strategis Hubungan Masyarakat pada Sekolah Unggul Berorientasi *Stakeholder* (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Sunan Drajat Lamongan).

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berupaya untuk memahami “Peran Strategis Hubungan Masyarakat pada Sekolah Unggul Berorientasi *Stakeholder*”. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran/teoritis yang membentuk atau mempengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial atau manusia. Dari suatu definisi yang lebih umum menuju ciri-ciri spesifik. Jenis penelitian tampak dalam

ciri proses pengolahan dan tanpa perhitungan. Dalam penelitian ini tidak dilakukan pengukuran dengan teknik statistik, seperti penelitian kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yakni penelitian yang mengeksplorasi kehidupan nyata, melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi (misalnya, pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dokumen dan berbagai laporan). Untuk sementara tujuan studi kasus dalam penelitian ini adalah hanya sebatas studi kasus deskripsi tentang peran strategis humas pada sekolah unggul berorientasi *stakeholder*.

Jenis studi kasus yang digunakan adalah jenis studi kasus instrumental tunggal, yakni peneliti memfokuskan pada isu atau persoalan, kemudian memilih satu kasus terbatas untuk mengilustrasikan soal ini. Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan secara intensif dan terperinci tentang peran strategis humas dan dampaknya yang diperoleh secara kualitatif.

Sumber Data Penelitian

Sumber data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia/orang dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informants*). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. (Agustinus, 2013) Sumber data dalam penelitian ini yang bersumber pada manusia, yaitu humas SMK Sunan Drajat Lamongan, kepala SMK Sunan Drajat Lamongan, dan PT TV Persada Lamongan sebagai pengguna lulusan. Sedangkan sumber data bukan manusia adalah dokumen-dokumen yang dibutuhkan sebagaimana dijelaskan pada sub-bab sebelumnya.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian studi kasus biasanya meluas, mengambil beragam sumber informasi, misalnya pengamatan, wawancara, dokumen, dan bahan audiovisual. (Creswell, 2013). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verifying*).

Pengecekan Keabsahan Data

Jenis pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti yakni kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas), yang artinya peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini banyak berperan dalam menjustifikasi data, sumber data, dan dalam menyajikan kesimpulan. Dalam prosesnya akan ada hal-hal penting lain yang memungkinkan data menjadi bias karena kesubjektifan peneliti. Untuk

menghindari hal tersebut maka data yang diperoleh perlu diuji kredibilitasnya. Untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik triangulasi dan diskusi teman sejawat. Triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya. Triangulasi yang dilakukan pada sumber dan metode, dalam triangulasi sumber, data yang diperoleh dicek kembali pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda, atau dicek dengan menggunakan sumber yang berbeda. Sedangkan triangulasi metode, data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode tertentu nantinya dicek dengan metode yang lain.

Sedangkan diskusi teman sejawat adalah salah satu metode tanya-jawab dengan seseorang yang menjaga agar peneliti tetap jujur, dengan mengajukan pertanyaan yang sulit tentang metode, makna dan penafsiran. Dalam metode teman sejawat peneliti akan meminta salah satu teman untuk saling berdiskusi terkait hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Strategis Hubungan Masyarakat Di SMK Sunan Drajat Lamongan

Dalam melaksanakan peran strategisnya pada sekolah unggul berorientasi *stakeholder*, hubungan masyarakat (humas) SMK Sunan Drajat Lamongan menggunakan teori Ruslan (2001), yaitu:

Peran Strategis Hubungan Masyarakat dalam Proses Pengambilan Keputusan (*Decision Making Process*)

Humas SMK Sunan Drajat Lamongan terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan (*decision making process*) terkait program sekolah, yakni sebelum kurikulum memutuskan membuat kebijakan, terlebih dahulu melihat kajian penelitian humas untuk ditindaklanjuti dan dijadikan pertimbangan hingga akhirnya menjadi sebuah program pendidikan yang sesuai kebutuhan *stakeholder*.

Peran Strategis Hubungan Masyarakat Memberikan Sumbangan Saran, Gagasan, Ide yang Kreatif serta Cemerlang untuk Menyukkseskan Program Kerja Lembaga Bersangkutan

Humas SMK Sunan Drajat Lamongan memberikan saran terkait potensi yang harus dimiliki lulusan sebelum akhirnya mereka benar-benar masuk ke dunia usaha dan dunia industri (DU/DI), humas SMK Sunan Drajat Lamongan juga mengidentifikasi keinginan DU/DI, hanya saja sementara ini identifikasi tersebut belum secara terstruktur atau secara administratif, sebagai contohnya adalah humas mengidentifikasi tuntutan mekanisasi DU/DI, seperti di sektor pertanian, yang dulu masih menggunakan sapi atau kerbau untuk membajak, sekarang menggunakan mesin, sehingga sekolah perlu menghasilkan lulusan yang terampil dalam menggunakan mesin tersebut.

Peran Strategis Hubungan Masyarakat dalam Menjalin Kerjasama dengan Stakeholder

Humas SMK Sunan Drajat Lamongan dalam menjalankan perannya menjalin kerjasama dengan *stakeholder* telah melakukan beberapa terobosan, antara lain: (1) melaksanakan praktek kerja industri (PRAKERIN) bagi kelas sebelas (XI) setiap tahunnya, (2) melaksanakan kunjungan kerja industri (KKI), (3) melaksanakan kerjasama dengan DU/DI dengan mendatangkan perwakilan (DU/DI) dalam pelatihan atau pembekalan bagi siswa yang hendak melakukan PRAKERIN, hal ini dimaksudkan pula untuk menyesuaikan kemampuan dan keterampilan anak nantinya dengan keinginan DU/DI, (4) melaksanakan kerjasama dengan komite sekolah, (5) mengintensifkan bursa kerja khusus (BKK), bursa kerja khusus dalam hal ini dimaksudkan untuk mendistribusikan lulusan sesuai keahlian mereka kepada DU/DI yang membutuhkan tenaga kerja terdidik, dan (6) melaksanakan promosi sekolah, promosi ini dilaksanakan dengan berbagai kegiatan, seperti mendatangi Sekolah Menengah Pertama (SMP) di sekitar SMK Sunan Drajat Lamongan, menjalin kerjasama dengan media massa, baik radio, TV atau surat kabar, serta penyebaran brosur dan spanduk.

Selain berpatokan pada teori Ruslan (2001), dalam melaksanakan peran strategisnya di sekolah, humas SMK Sunan Drajat Lamongan menggunakan prinsip Dozier dan Broom (2000), yaitu:

Peran Strategis Hubungan Masyarakat sebagai Penasehat Ahli (*Expert Prescriber*)

Meskipun komunikasi antara sekolah dengan *stakeholder* sudah berjalan dengan baik, namun tak menutup kemungkinan masih terjadi kesenjangan antar keduanya, dan humas SMK Sunan Drajat Lamongan mampu membantu mencari solusi dalam penyelesaian kesenjangan ini. Contoh kesenjangan yang terjadi adalah kesenjangan antara siswa dengan *stakeholder*, seperti siswa yang mangkir dari kegiatan PRAKERIN tanpa keterangan, hal ini dapat diatasi sekolah dengan solusi yang diberikan humas SMK Sunan Drajat Lamongan, yakni pemindahtugasan siswa dari tempat PRAKERIN di DU/DI menjadi PRAKERIN di sekolah, selanjutnya jika siswa masih mangkir maka akan dilakukan pemanggilan orang tua oleh humas, dan solusi yang terakhir yakni *dropt out* atau dikembalikan kepada orang tua. Baik surat keputusan pemindahtugasan, surat pemanggilan orang tua, ataupun surat pemberhentian siswa, semuanya melalui humas SMK Sunan Drajat Lamongan.

Peran Strategis Hubungan Masyarakat sebagai Penghubung Sekolah dengan Stakeholder (*Communication Facilitator*)

Sebagai penghubung sekolah dengan *stakeholdernya* humas SMK Sunan Drajat Lamongan sudah mampu menjalankan beberapa tugasnya, karena *stakeholder* SMK Sunan Drajat Lamongan bukan hanya pengguna lulusan, namun

juga calon peserta didik serta komite atau wali murid maka untuk melakukan perannya ini, humas melakukan beberapa langkah, yakni: (1) membentuk tim, untuk melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah dan DU/DI, (2) *home visit* untuk kunjungan ke wali murid yang anaknya bermasalah, (3) mengundang *stakeholder* ke sekolah. Namun komunikasi tersebut untuk sementara tidak secara rutin, namun baru secara insidental.

Peran Strategis Hubungan Masyarakat sebagai Fasilitator Pemecahan Masalah (*Problem Solving Process Facilitator*)

Jika pada peran yang pertama tersebut di atas humas SMK Sunan Drajat Lamongan hanya sebagai pemberi solusi sementara eksekutornya adalah guru lain ataupun bawahannya, dalam perannya ini humas SMK Sunan Drajat Lamongan harus mampu bertindak sebagai pemecah masalah, humas dalam hal ini sebagai pengambil tindakan keputusan (eksekusi) dalam mengatasi persoalan yang tengah dihadapi secara rasional dan profesional. Kesenjangan yang mampu diatasi humas SMK Sunan Drajat Lamongan terkait peran strategis ini adalah kesenjangan antara lembaga dengan *stakeholder*. Yakni pihak *stakeholder* yang sulit untuk diajak bekerjasama dengan sekolah. Kesenjangan yang terjadi antara sekolah dengan *stakeholder* tersebut mampu diatasi humas dengan melakukan pendekatan terhadap *stakeholder*, yakni dengan mengundang salah satu perwakilan dari *stakeholder* untuk memberikan pembekalan kepada siswa yang akan melakukan PRAKERIN (praktek kerja industri). Pembekalan tersebut juga bertujuan untuk mencocokkan kebutuhan *stakeholder* dengan program yang akan dikembangkan di sekolah.

Peran Strategis Hubungan Masyarakat sebagai Teknisi Komunikasi (*Communication Technician*)

Peranan *communication technician* menjadikan praktisi humas sebagai *journalist in resident*, yang hanya menyediakan layanan teknis komunikasi, peran yang dilakukan humas SMK Sunan Drajat Lamongan sebagai teknisi komunikasi salah satunya adalah sebagai pengatur administrasi, seperti contohnya adalah kegiatan PRAKERIN, humas hanya memberikan komando dan mengatur administrasinya, pelaksanaannya ada di tangan kepala program keahlian (KAPROGLI) masing-masing. Sehingga untuk semua urusan administrasi adalah bagian dari peran humas, namun untuk pelaksanaan kegiatan adalah tanggung jawab kepanitiaan di bawah wewenang humas.

Dampak Peran Strategis Hubungan Masyarakat Di SMK Sunan Drajat Lamongan

Adanya peran strategis yang dilakukan humas ini tentu membawa dampak yang besar dalam memperbaiki proses pendidikan yang nantinya menghasilkan lulusan yang berorientasi *stakeholder*, humas yang melaksanakan peran strategisnya dengan baik nantinya akan menghasilkan beberapa manfaat bagi sekolah, sebagaimana teori Soewarno Handyaningrat (1992), yakni: (1) sekolah

menjadi mawas diri akan keinginan stakeholder, (2) sekolah akan lebih mudah dalam memperbaiki proses pendidikan sesuai keinginan stakeholder. Dua poin tersebut sudah terwujud di SMK Sunan Drajat Lamongan, yakni dengan peran strategis yang dilaksanakan oleh humasnya, wakil kepala sekolah urusan kurikulum dapat me-review kurikulumnya yang disesuaikan kebutuhan stakeholder. (3) sekolah memperbesar usahanya dalam meningkatkan potensi belajar, (4) konsep stakeholder tentang guru menjadi besar, dengan adanya peran strategis humas SMK Sunan Drajat Lamongan, potensi belajar siswa SMK Sunan Drajat Lamongan akan meningkat, hal ini terjadi karena humas SMK Sunan Drajat Lamongan dapat memberikan gagasan terkait kualifikasi pendidik yang sesuai dengan kebutuhan stakeholder, sehingga secara tidak langsung hal ini berakibat pada meningkatnya potensi belajar siswa, (5) sekolah mendapatkan reaksi dari kelompok stakeholder, (6) sekolah mendapatkan dukungan moral dari stakeholder, (7) sekolah menjadi mudah dalam meminta bantuan dari stakeholder, dan (8) sekolah menjadi mudah dalam pemanfaatan nara sumber, humas SMK Sunan Drajat Lamongan dapat menjadikan sekolah mudah mendapatkan reaksi positif dari stakeholder, dengan adanya reaksi positif ini sekolah akan mudah untuk mendapatkan dukungan moral maupun material dari stakeholder bentuk konkretnya adalah (a) stakeholder mau memberikan penilaian terhadap program humas melalui program survey kepuasan pelanggan, (b) stakeholder mau bekerjasama dalam beberapa program humas, dan secara aktif ikut terlibat di dalamnya, seperti PRAKERIN, KKI, permintaan guru tamu, dan lain sebagainya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peran Strategis Hubungan Masyarakat Di SMK Sunan Drajat Lamongan

Dalam melaksanakan peran strategisnya pada sekolah unggul berorientasi *stakeholder*, hubungan masyarakat (Humas) SMK Sunan Drajat Lamongan, yaitu (1) peran strategis hubungan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan (*decision making process*) (2) peran strategis hubungan masyarakat memberikan sumbangan saran, gagasan, ide yang kreatif serta cemerlang untuk menyukseskan program kerja lembaga bersangkutan, (3) peran strategis hubungan masyarakat dalam menjalin kerjasama dengan *stakeholder*, (4) peran strategis hubungan masyarakat sebagai penasehat ahli (*expert prescriber*), (5) peran strategis hubungan masyarakat sebagai penghubung sekolah dengan *stakeholder* (*communication facilitator*), (6) peran strategis hubungan masyarakat sebagai fasilitator pemecahan masalah (*problem solving process facilitator*), (7) peran strategis hubungan masyarakat sebagai teknisi komunikasi (*communication technician*), dan (8) dampak peran strategis hubungan masyarakat di smk sunan drajat lamongan.

Dampak Peran Strategis Hubungan Masyarakat Di SMK Sunan Drajat Lamongan

Humas yang melaksanakan peran strategisnya dengan baik nantinya akan menghasilkan beberapa manfaat bagi sekolah, sebagaimana teori Soewarno Handyaningrat (1992), yakni: (1) sekolah menjadi mawas diri akan keinginan stakeholder, (2) sekolah akan lebih mudah dalam memperbaiki proses pendidikan sesuai keinginan stakeholder. (3) sekolah memperbesar usahanya dalam meningkatkan potensi belajar, (4) konsep stakeholder tentang guru menjadi besar, dengan adanya peran strategis humas SMK Sunan Drajat Lamongan, (5) sekolah mendapatkan reaksi dari kelompok stakeholder, (6) sekolah mendapatkan dukungan moral dari stakeholder, (7) sekolah menjadi mudah dalam meminta bantuan dari stakeholder, dan (8) sekolah menjadi mudah dalam dalam pemanfaatan narasumber.

DAFTAR PUSTAKA

- Chatib, M. (2011). *Sekolahnya Manusia*. Kaifa. Bandung.
- Creswell, John W. (2013). *Penelitian Kualitas & Desain Riset*. Pustaka Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Fuad, Nurhattati. (2014). *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Rajawali Pers. Depok.
- Kadir, Abdul dkk. (2014). *Dasar-dasar Pendidikan*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.
- Nasution, Zulkarnain. (2014). *Manajemen Humas Lembaga Pendidikan*. UMM Press. Malang.
- Ruslan, Rosadi. (2007). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- . (2001). *Manajemen Humas & Manajemen Komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Tilaar, H. A. R. (1998). *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21*. Tera Indonesia. Jakarta.
- . (2010). *Paradigma Pendidikan Nasional*. Rineka Cipta. Jakarta.